

# Manajemen Implementasi Hasil Diklat Berjenjang Dasar Paud dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sriastuti<sup>1</sup>, Juhri AM<sup>2</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; [sriastuti.gisting.88@gmail.com](mailto:sriastuti.gisting.88@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; [juhriabdulmuin@gmail.com](mailto:juhriabdulmuin@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; [fatqulhajaraswad@umpri.ac.id](mailto:fatqulhajaraswad@umpri.ac.id)

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 139-148

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v5i1.1284>

Received: 01 January 2026

Accepted: 25 January 2026

Published: 31 January 2026

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## Abstract :

*The management of the implementation of Basic Level PAUD Tiered Training results is a crucial factor in improving the quality of early childhood learning. This study aims to describe and analyze the management of the implementation of PAUD Tiered Training outcomes in improving learning quality at PAUD institutions in Gisting District, Tanggamus Regency. The study focused on four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling, as well as identifying inhibiting factors and the output of implementation. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman interactive model. The findings revealed that implementation management was conducted systematically, though constrained by time, funding, and facilities. The training implementation resulted in improved instructional tools and learning processes. This research supports the development of continuous professional training policies for early childhood educators.*

## Kata Kunci :

*Educational management, Training implementation, PAUD tiered training, Learning quality, Early childhood education.*

## Abstrak :

*Manajemen implementasi hasil diklat berjenjang dasar PAUD merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen implementasi hasil diklat berjenjang dasar PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Fokus kajian meliputi fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta faktor penghambat dan produk hasil implementasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen implementasi telah dilakukan secara sistematis, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pendanaan, waktu, dan sarana prasarana. Produk implementasi diklat berupa peningkatan perangkat ajar dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap*

*penguatan kebijakan pelatihan guru PAUD secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** *Manajemen pendidikan, implementasi hasil diklat, Diklat berjenjang PAUD, Kualitas pembelajaran, Anak usia dini.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap paling mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kemampuan sosial-emosional anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara nasional maupun global, peningkatan kualitas layanan PAUD menjadi prioritas utama. Laporan UNESCO (2022) menegaskan bahwa intervensi pendidikan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Di Indonesia, prioritas ini tercermin dalam RPJMN 2020–2024 yang menekankan penguatan kualitas layanan PAUD melalui pengembangan kompetensi pendidik sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Diklat Berjenjang Dasar PAUD merupakan program pelatihan formal yang dirancang untuk meningkatkan profesionalitas guru PAUD secara sistematis dan berbasis kebutuhan lapangan. Namun, berdasarkan data Kemendikbudristek (2023), dari total 304.164 guru PAUD secara nasional, hanya 46% yang telah mengikuti Diklat Berjenjang Dasar. Rendahnya partisipasi ini menandakan urgensi optimalisasi tidak hanya dalam pelaksanaan program pelatihan, tetapi juga dalam implementasi hasil pelatihan di satuan pendidikan.

Pemerintah melalui Direktorat PAUD Kemendikbudristek terus mendorong agar setiap pendidik PAUD memiliki sertifikasi kompetensi minimal melalui program diklat ini. Hal tersebut sejalan dengan arahan RPJMN 2020–2024 yang menempatkan penguatan pendidikan karakter dan kualitas SDM sejak usia dini sebagai prioritas pembangunan. Meskipun pelatihan ini telah dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas profesional pendidik, tantangan yang muncul di lapangan adalah bagaimana hasil pelatihan tersebut dapat diimplementasikan secara optimal di satuan pendidikan. Masih ditemukan kesenjangan antara materi yang diterima dalam

diklat dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui diklat harus dibarengi dengan sistem manajemen implementasi yang baik agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran administratif semata, tetapi benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran anak (Siregar & Utami, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahun 2023 di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa sebagian besar guru yang telah mengikuti diklat belum sepenuhnya mampu menerapkan materi pelatihan ke dalam praktik pembelajaran. Misalnya, revisi Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau sentra masih terbatas. Kepala PAUD juga mengakui bahwa belum tersedia sistem manajemen pelaksanaan hasil diklat yang sistematis, serta terbatasnya supervisi dan evaluasi internal. Temuan ini memperkuat kebutuhan mendesak untuk meneliti secara khusus bagaimana manajemen implementasi hasil diklat dijalankan di tingkat satuan PAUD di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pelatihan guru PAUD. Yuliani (2016) menemukan bahwa pelatihan berbasis kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Rosydiana et al. (2020) menyebutkan bahwa efektivitas diklat daring masih menghadapi tantangan dalam penerapan hasilnya secara nyata. Sementara itu, Winata et al. (2022) menekankan perlunya strategi manajerial yang tepat dalam mendukung implementasi hasil pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Dalam konteks terkini, penelitian oleh Hasanah dan Pratiwi (2023) juga menggarisbawahi pentingnya dukungan kelembagaan, supervisi akademik, dan kolaborasi antarguru dalam memastikan keberhasilan program peningkatan kapasitas guru PAUD. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Prasetyo & Ramadhani (2023) mengungkap bahwa aspek monitoring dan evaluasi yang lemah menjadi penyebab tidak optimalnya transfer pelatihan ke dalam praktik kelas.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dijalankan dalam implementasi hasil Diklat Berjenjang Dasar oleh guru PAUD. Selain itu, belum banyak yang menyoroti faktor-faktor penghambat dan produk implementasi yang dihasilkan dalam praktik. Padahal pemahaman menyeluruh terhadap dinamika manajerial di tingkat satuan PAUD sangat penting untuk menjembatani

kebijakan dan praktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana manajemen implementasi hasil Diklat Berjenjang Dasar PAUD dilaksanakan di Kecamatan Gisting, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen implementasi hasil diklat PAUD yang mencakup keempat fungsi manajemen, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengevaluasi produk atau luaran yang dihasilkan dari proses implementasi tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan anak usia dini, serta kontribusi praktis dalam penguatan kebijakan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD di tingkat satuan pendidikan.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi hasil diklat berjenjang dasar PAUD dalam konteks nyata di satuan pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, dengan mempertimbangkan wilayah tersebut sebagai representasi satuan PAUD yang aktif dalam mengikuti program diklat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala satuan PAUD, pendidik lulusan diklat, dan pengawas PAUD yang terlibat secara langsung dalam proses implementasi hasil pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang luas dan mendalam terkait pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengimplementasikan hasil diklat. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pendukung lainnya. Dokumentasi dikumpulkan dari dokumen rencana pembelajaran mingguan (RPM), catatan supervisi, serta laporan tindak lanjut hasil pelatihan.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling). Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada subjek penelitian untuk

memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

Proses analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan data sesuai dengan indikator fungsi manajemen dan faktor pendukung serta penghambat implementasi. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi medis, biologis, atau eksperimen terhadap manusia sehingga tidak memerlukan persetujuan etik formal. Namun, seluruh proses dilakukan berdasarkan prinsip etika penelitian dengan persetujuan lisan dari partisipan dan perlindungan data pribadi. Data hasil penelitian tersedia atas permintaan yang wajar dari penulis koresponden.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan pendidik yang telah mengikuti diklat menyusun perencanaan program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar. Hal ini mencakup revisi terhadap Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), penyusunan program semester, serta strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

1. Pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara guru yang telah mengikuti diklat dan yang belum, dengan pendekatan kolaboratif. Terdapat upaya membentuk tim pengembang kurikulum dan kegiatan peer mentoring untuk mendukung proses transfer pengetahuan dan pengalaman hasil diklat.
2. Pelaksanaan. Pada aspek pelaksanaan, guru mulai menerapkan berbagai metode yang diperoleh dari diklat, antara lain: Pembelajaran berbasis sentra; Pembelajaran berbasis proyek; Penerapan prinsip bermain sambil belajar. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan dalam pendekatan guru terhadap anak dan penyusunan lingkungan pembelajaran yang lebih stimulatif.
3. Pengawasan dan Pengendalian. Selanjutnya, pada fungsi pengawasan dan pengendalian, kepala sekolah dan pengawas melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap implementasi hasil diklat. Tindakan supervisi meliputi observasi kelas, refleksi mingguan, dan umpan balik yang membangun. Selain itu, terdapat pelaporan kegiatan yang terintegrasi dengan sistem supervisi internal sekolah. Untuk memperjelas keterkaitan antar fungsi manajerial dalam implementasi hasil diklat,

Gambar 1 berikut menyajikan alur manajemen yang menggambarkan proses berkelanjutan dari tahap perencanaan hingga pengendalian.



**Gambar 1.** Alur Manajemen Implementasi Hasil Diklat Berjenjang Dasar PAUD

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan gambar 1 tersebut mendeskripsikan alur implementasi hasil Diklat Berjenjang Dasar PAUD yang dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan oleh guru yang telah mengikuti diklat, kemudian masuk ke tahapan evaluasi melalui supervisi dan refleksi, hingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Setiap tahap saling terkait dan membentuk siklus berkelanjutan yang berfungsi untuk memperkuat praktik pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

Dalam tahapan perencanaan, kepala sekolah dan guru menyusun program kerja berdasarkan materi hasil diklat. Tahap pelaksanaan mencakup adaptasi strategi pembelajaran berbasis sentra dan bermain sambil belajar ke dalam kegiatan di kelas. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas, serta diskusi reflektif antar guru. Siklus ini menghasilkan dampak langsung berupa peningkatan perangkat ajar, pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna, serta kompetensi profesional pendidik yang semakin matang.

Diagram ini memperjelas bahwa keberhasilan implementasi tidak bergantung pada satu elemen tunggal, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan manajemen pendidikan dan komitmen profesionalisme guru. Dengan memahami pola alur ini, pembaca diharapkan memperoleh insight bahwa untuk memastikan efektivitas pelatihan guru, lembaga PAUD

perlu membangun sistem pendukung yang berkelanjutan, termasuk monitoring, pembinaan, dan budaya refleksi kolektif yang konsisten.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat disajikan pada Tabel 1 mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi hasil diklat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Diklat PAUD

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Dukungan kepala sekolah yang kuat	Keterbatasan sarana pembelajaran
Motivasi guru yang tinggi	Beban administrasi guru yang tinggi
Komunitas belajar antarguru	Perbedaan persepsi terhadap substansi diklat

(Sumber: Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh sinergi faktor internal seperti kepemimpinan dan motivasi guru, serta dukungan struktural seperti komunitas belajar. Di sisi lain, hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan beban administrasi masih menjadi tantangan yang memerlukan strategi manajerial adaptif.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi hasil Diklat Berjenjang Dasar PAUD di Kecamatan Gisting menunjukkan keterlaksanaan yang sistematis dan efektif, terutama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Temuan ini mendukung pendekatan yang dikemukakan oleh OECD (2020), yang menekankan pentingnya dukungan sistemik terhadap profesionalisasi pendidik anak usia dini, termasuk pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta struktur organisasi yang mendukung kolaborasi antar guru.

Dalam aspek perencanaan, keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam menyusun program kerja berdasarkan materi diklat menunjukkan sinergi yang sejalan dengan teori Robbins (2013) tentang pentingnya perencanaan partisipatif dalam manajemen pendidikan. Revisi dokumen Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dan penyesuaian strategi pembelajaran menjadi indikasi nyata bahwa pelatihan tidak hanya berhenti di level administratif, tetapi terimplementasi dalam desain kegiatan belajar-mengajar.

Pada fungsi pengorganisasian, pembentukan tim pengembang kurikulum dan pelaksanaan kegiatan mentoring antar guru menjadi praktik yang mencerminkan konsep komunitas belajar profesional sebagaimana dibahas oleh Cheng et al. (2020). Kolaborasi

antar pendidik terbukti mempermudah proses transfer ilmu hasil pelatihan, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis sentra dan bermain sambil belajar mulai diadopsi oleh guru-guru lulusan diklat. Hal ini sesuai dengan pendekatan pedagogis kontemporer dalam pendidikan anak usia dini yang mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual (Zaslow et al., 2010). Penerapan metode ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah mengubah paradigma guru dalam berinteraksi dengan anak dan dalam mendesain lingkungan belajar.

Fungsi pengawasan dan pengendalian dalam implementasi diklat terlihat dari aktivitas supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Refleksi mingguan dan pemberian umpan balik secara langsung mendorong peningkatan berkelanjutan, yang sejalan dengan pandangan UNICEF (2021) tentang pentingnya monitoring dan evaluasi berkesinambungan dalam pelatihan guru PAUD.

Temuan ini juga diperkuat oleh Hasanah dan Pratiwi (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi hasil pelatihan guru sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan adanya supervisi akademik yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, PAUD di Kecamatan Gisting menunjukkan kapasitas kelembagaan yang memadai untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ke dalam praktik nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pelatihan guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi diklat, tetapi juga oleh bagaimana hasilnya dikelola dan diimplementasikan melalui fungsi manajemen pendidikan yang utuh. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan pengelola satuan PAUD untuk mengembangkan sistem pelatihan yang tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi, tetapi juga pada aspek implementatif di lapangan.

## **Kesimpulan**

Manajemen implementasi hasil Diklat Berjenjang Dasar PAUD di Kecamatan Gisting dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dengan merujuk pada materi hasil diklat. Pengorganisasian mendorong sinergi antarguru melalui pembentukan tim dan transfer

pengetahuan. Pelaksanaan diklat tercermin dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis sentra, proyek, dan bermain sambil belajar. Sementara itu, fungsi pengawasan berjalan melalui supervisi rutin yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

Faktor pendukung utama implementasi meliputi dukungan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan keberadaan komunitas belajar. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan beban administratif menjadi tantangan yang perlu disikapi dengan strategi manajerial adaptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi hasil diklat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan pentingnya keberlanjutan pelatihan dan penguatan manajemen sekolah dalam mendukung transformasi praktik pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan pelatihan guru PAUD perlu diikuti oleh sistem monitoring dan pembinaan yang terstruktur serta budaya refleksi profesional di lingkungan satuan pendidikan.

## Referensi

- Cheng, M. M. H., Tang, S. Y. F., & Cheng, A. Y. N. (2020). Professional learning communities in early childhood education: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 190(15), 2343–2356. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1574776>
- Hasanah, S., & Pratiwi, H. (2023). Kolaborasi antar pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 34–45.
- Kemendikbudristek. (2023). *Statistik PAUD Indonesia 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2020). *Starting Strong V: Transitions from Early Childhood Education and Care to Primary Education*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Ramadhani, S. (2023). Evaluasi sistem monitoring hasil pelatihan guru PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 99–110.
- Rosydiana, H., Fadhilah, N., & Saharuddin, R. (2020). Efektivitas diklat daring guru PAUD: Studi evaluatif. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 76–84.
- Siregar, M., & Utami, N. (2022). Manajemen pelatihan guru PAUD berbasis kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 21–30.

- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- UNICEF. (2021). *Transforming early childhood education through systems strengthening*. UNICEF Office of Research.
- Urban, M., Vandenberg, M., Van Laere, K., Lazzari, A., & Peeters, J. (2018). *Pathways to professionalism in early childhood education and care*. Routledge.
- Winata, H., Sulastri, T., & Darmawan, Y. (2022). Strategi manajerial dalam penguatan hasil pelatihan guru PAUD. *Jurnal Kependidikan*, 14(3), 245–257.
- Yuliani, N. S. (2016). Efektivitas pelatihan berbasis kompetensi terhadap peningkatan keterampilan guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 11–20.
- Zaslow, M., Tout, K., Halle, T., Whittaker, J. V., & Lavelle, B. (2010). Toward the identification of features of effective professional development for early childhood educators. *Literature review*. U.S. Department of Education, Office of Planning, Evaluation and Policy Development.